

**PENGARUH PENDAPATAN DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2000-2012**



OLEH:

SAYYIDINA VIRZY TAMARA

01091002002

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

2014

S
332.4607
Say
P
2014

R: 25293 / 25854



**PENGARUH PENDAPATAN DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2000-2012**



**OLEH:
SAYYIDINA VIRZY TAMARA
01091002002
EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

INDERALAYA

2014

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SayyidinaVirzy Tamara
NIM : 01091002002
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH PENDAPATAN DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2000-2012”**

Pembimbing

Ketua : Prof. Hj Nurlina Tarmizi, M.S PhD

Anggota : Dr. Suhel, M.Si

Tanggal Ujian : 06 Januari 2014

adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, Januari 2014

Pembuat Pernyataan,



SayyidinaVirzy Tamara

NIM. 01091002002

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“PENGARUH PENDAPATAN DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2000-2012”**

Disusun oleh:

Nama : Sayyidina Virzy Tamara
NIM : 01091002002
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : 28 Desember 2013

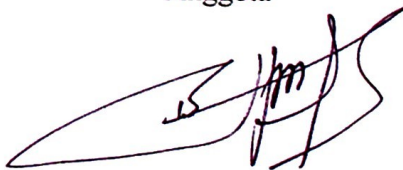
Ketua



Prof. Hj Nurlina Tarmizi, M.S PhD
194704131975022001

Tanggal : 30 Desember 2013

Anggota



Dr. Suhel, M.Si
196610141992031003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

"PENGARUH PENDAPATAN DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2000-2012"

Disusun oleh:

Nama : Sayyidina Virzy Tamara
NIM : 01091002002
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 06 Januari 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, Januari 2014

Ketua

Anggota

Anggota



Prof. Hj. Nurlina Tarmizi, PhD
194704131975022001



Dr. Sunel, M.Si
196610141992031003



Prof. H. Syamsurikal AK, Ph.D
195212121981021001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Azwardi, SE, M.Si
196805181993031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2000-2012”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di Sumatera Selatan. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua.

Inderalaya, 08 Januari 2014

Sayyidina Virzy Tamara

ABSTRAK

PENGARUH PENDAPATAN DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2000-2012

Tamara, Sayyidina Virzy. 2014. Pengaruh Pendapatan dan Inflasi Terhadap Konsumsi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Pembimbing: (1) Prof. Hj Nurlina Tarmizi, M.S PhD (2) Dr. Suhel, M.Si

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat di Sumatera Selatan yang terjadi pada kurun waktu 2000-2012 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS daerah Sumatera Selatan. Setiap orang atau masyarakat mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan, makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Harga-harga kebutuhan barang yang tinggi akibat inflasi juga akan sangat mempengaruhi konsumsi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *software* statistic Eviews 6.0. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa konsumsi masyarakat di Sumatera Selatan pada tahun 2000 sampai 2012 secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel pendapatan dan inflasi sebesar 74,48%. Berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran agar pemerintah dapat mengupayakan peningkatan pendapatan dan menekan inflasi agar tercapainya kestabilan perekonomian Sumatera Selatan dan Indonesia.

Kata Kunci: Pendapatan, Inflasi dan Konsumsi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INCOME AND INFLATION ON CONSUMPTION IN THE PROVINCE OF SOUTH SUMATERA IN THE PERIOD OF 2000-2012

Tamara, Sayyidina Virzy. 2014. The Influence of Income and Inflation on Consumption in the Province of South Sumatera in the Periode of 2000-2012. Thesis, Department of Development Economics, Faculty of Economics, University of Sriwijaya

Advisors: (1) Prof. Hj. Nurlina Tarmizi, M.S., Ph.D., and (2) Dr.Suhel, M.Si.

This research aims at examining the factors that could affect the public consumption in South Sumaterain the period of 2000-2012 using secondary data from South Sumatera province BPS. Every person or community has the level of needs that are affected by the income. One's income will affect one's level of consumption. The higher the income one has, the higher the level of consumption will be. The price of goods that need a high price due to inflation would also affect consumption. This research used the multiple linear regression analysis with software *Eviews 6.0* program. The result of this research showed that the public consumption in South Sumaterain the period of 2000-2012 was influenced by the variables of both income and inflation 74.48%. On the basis of research result, the writer suggests that the government should strive to increase the public income and to curb inflation in order to achieve economic stability in South Sumatera and Indonesia.

Keywords: *Income, Inflation and Consumption*

Acknoledged by,



Ismail Petrus
Instructor at the English Language Laboratory
Graduate Program of Sriwijaya University
Email: ismailpetrus@yahoo.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Konsumsi John Maynard Keynes	13
2.1.2. Teori Konsumsi Milton Friedman.....	15
2.1.3. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup	16
2.1.4. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif.....	17
2.1.5. Teori Konsumsi Pilihan Antar Waktu	18
2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pola Konsumsi..	19
2.1.7. Penjelasan Teoritis Tentang Variabel Penelitian	20
A. Hubungan Antara Konsumsi dan Pendapatan	20
B. Hubungan Antara Konsumsi dan Inflasi	22
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
2.4. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2. Jenis dan Sumber Data	31
3.3. Metode Pengumpulan Data	32
3.4. Definisi Variabel Operasional	32
3.5. Teknik Analisis.....	33
3.5.1 Teknik Analisis Kualitatif Deskriptif	33
3.5.2 Teknik Analisis Kuantitatif Deskriptif.....	34
3.6. Uji Statistika dan Ekonometrika.....	35
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	35
A. Uji Normalitas	35
B. Uji Multikolinearitas	35
C. Uji Heterokedastisitas.....	36
D. Uji Autokorelasi.....	36
3.6.2. Uji t.....	37

3.6.3. Uji Koefisien Korelasi.....	38
3.6.4. Uji Koefisien Determinasi	38
3.6.5. Uji F.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.1.1.1. Konsumsi Masyarakat	40
4.1.1.2. Pendapatan Masyarakat	43
4.1.1.3. Inflasi.....	45
4.2. Pengujian Asumsi Klasik.....	47
4.2.1. Pembahasan Hasil Uji Normalitas	47
4.2.2. Pembahasan Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
4.2.3. Pembahasan Hasil Uji Heterokedastisitas	50
4.2.4. Pembahasab Hasil Uji Autokorelasi	50
4.3. Uji Statistik	51
4.3.1. Hasil Estimasi	51
4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.3.3. Uji F-Statistik.....	53
4.3.4. Uji T-Statistik.....	54
4.4. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Konsumsi Masyarakat Sumatera Selatan per Tahun	41
Tabel 4.2	Pendapatan Masyarakat Sumatera Selatan per Tahun.....	43
Tabel 4.3	Inflasi Sumatera Selatan per Tahun.....	46
Tabel 4.4	Uji Multikolenaritas	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Fungsi Konsumsi	13
Gambar 2.2 Model Konsumsi Siklus Hidup	17
Gambar 2.3 Demand Pull Inflation	23
Gambar 2.4 Cost Push Inflation	23
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Kurva Uji F Statistik.....	39
Gambar 4.1 Kurva Konsumsi Total Masyarakat Sumatera Selatan	42
Gambar 4.2 Kurva Pendapatan Masyarakat Sumatera Selatan	44
Gambar 4.3 Kurva Inflasi Sumatera Selatan	46
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Stasioneritas	65
Lampiran 2 Uji Normalitas.....	66
Lampiran 3 Heteroskedastisitas	67
Lampiran 4 Uji Autokorclasi.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengeluaran konsumsi masyarakat atau yang disebut “*consumption*” (C) adalah salah satu variable makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau disebut juga dengan pendapatan yang dibelanjakan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut tabungan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam satu negara dijumlahkan, hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara atau daerah yang bersangkutan (Dumairy, 2004).

Dalam analisa makro ekonomi, konsumsi rumah tangga sering mendapat perhatian khusus. Menjadi perhatian secara lebih mendalam karena beberapa alasan. *Pertama*, konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan yang paling besar kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara, pengeluaran konsumsi meliputi 60–70 persen dari pendapatan nasional. Berarti perbelanjaan ini adalah lebih penting dari gabungan ketiga perbelanjaan yang lain, yaitu investasi perusahaan, perbelanjaan pemerintah dan ekspor bersih (ekspor dikurangi impor). *Kedua*, konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Sementara itu, dalam jangka panjang, pola konsumsi dan tabungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000).

Mengingat konsumsi memiliki peranan yang sentral, mengetahui perilaku konsumsi, oleh karenanya, merupakan kebutuhan yang mendesak untuk bisa memahami jalannya perekonomian dari waktu ke waktu. Lebih dari itu rumusan kebijakan ekonomi makro harus selalu didasarkan pada pemahaman yang benar mengenai perilaku konsumsi. Hal ini demikian karena salah satu dampak akhir dari sebuah kebijakan makro ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya angka pengganda, dan besarnya angka tersebut sangat tergantung dari perilaku konsumsi (yang tercermin pada besarnya hasrat konsumsi marjinal).

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh besarnya Pendapatan Nasional yang maknanya bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga akan naik secara profesional bila terjadi peningkatan pendapatan nasional. Kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut selalu lebih kecil dari kenaikan pendapatan. Besarnya kenaikan pengeluaran konsumsi itu tergantung dari hasrat keinginan masyarakat tersebut dalam berbagai konsumsi yang disebut Propensity to consume (Aziz, 2009).

Menurut Friedman dan Modigliani, bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil daripada kalau harus mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka. Tetapi Modigliani melanjutkan dengan menyatakan bahwa orang akan berusaha menstabilkan tingkat konsumsi mereka sepanjang hidupnya dan juga menganggap penting peranan kekayaan atau asset sebagai penentu tingkah laku konsumsi.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa (Direktorat Diseminasi Statistik BPS, 2009) konsumsi rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan (Lisna dan Nila, 2009).

Kebutuhan hidup manusia semakin banyak dan bertambah mengikuti pergerakan waktu. Kebutuhan pokok manusia yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier wajib dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia tersebut. Alokasi kebutuhan rumah tangga dapat dilihat berdasarkan pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan. Walaupun terdapat perbedaan harga antar daerah, namun nilai pengeluaran rumah tangga secara umum menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar provinsi.

Kebutuhan primer manusia yang terdiri dari pangan, sandang dan papan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Apabila kebutuhan tersebut kurang dapat dipenuhi secara memuaskan maka hal itu merupakan suatu indikasi bahwa orang tersebut masih hidup di bawah garis kemiskinan. Sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier antara lain perabot rumah tangga, televisi, radio, sepeda, mobil dan lain sebagainya hanya merupakan

kebutuhan pelengkap sejalan dengan pertambahan tingkat pendapatannya. Untuk memenuhi semua kebutuhan hidup setiap orang maka seseorang harus memiliki penghasilan agar dapat terpenuhi sampai tingkat kesejahteraannya tercapai. Seseorang atau suatu rumah tangga akan terus menambah proposi konsumsi makanannya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Oleh karena itu, komposisi pengeluaran rumahtangga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, dengan asumsi bahwa penurunan persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran merupakan gambaran membaiknya tingkat perekonomian penduduk (Purwaningsih dalam Aziz, 2009).

Besarnya konsumsi masyarakat (tingkat konsumsi masyarakat) mencerminkan tingkat kemakmuran masyarakat tersebut, artinya makin tinggi tingkat konsumsi masyarakat, berarti makin tinggi pula tingkat kemakmurannya.

Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Demikian juga dengan perilaku tabungan, apabila pendapatan seseorang meningkat, baik

untuk konsumsi maupun tabungan akan sama-sama bertambah, akan tetapi berlaku padamasyarakat dengan kehidupan ekonomi yang relatif sudah mapan. Laju pertumbuhan ekonomi yang berubah dari tahun ke tahun berpengaruh pula terhadap pengeluaran konsumsi yang akan dilakukan oleh masyarakat serta perkembangan teknologi yang demikian pesat juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat dalam berkonsumsi.

Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi itulah, keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri dan perlu diyakini bahwa kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hayatinya saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya (Purwati dalam Lisna & Nila, 2009).

Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Walaupun data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, sebenarnya melalui data pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya. Walaupun harga antar daerah berbeda, namun nilai pengeluaran rumah tangga masih dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar daerah khususnya dilihat dari segi ekonomi.

Pola konsumsi masyarakat memang sangat tergantung dari sumber penghasilan rumahtangga. Semakin tinggi penghasilan rumah tangga, semakin

banyak pula kebutuhan yang akan mereka penuhi dan apabila dilihat menurut Kabupaten/Kota, seluruh daerah kota mempunyai rata-rata di atas rata-rata pengeluaran di daerah kabupaten. Tingginya rata-rata pengeluaran di daerahkota antara lain disebabkan penghasilan masyarakat kota lebih tinggi dan tidak kalah pentingnya adalah gaya hidup yang cenderung membutuhkan pengeluaran yang sifatnya sekunder. Selain itu juga pengaruh harga-harga yang memang relatif lebih tinggi dibandingkan di daerah kabupaten. Teori engel's yang menyatakan bahwa: "Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga semakin rendah presentasi pengeluaran untuk konsumsi makanan" (Sumarwan, 1993).

Berdasarkan teori klasik ini, maka keluarga bisa dikatakan lebih sejahtera bila presentasi pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dari presentasi pengeluaran yang untuk bukan makanan. Artinya proporsi alokasi pengeluaran untuk pangan akan semakin kecil dengan bertambahnya pendapatan keluarga, karena sebagian besar dari pendapatan tersebut dialokasikan pada kebutuhan non pangan. Konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan dan dibutuhkan oleh semua manusia untuk bertahan hidup sehingga untuk mendapatkannya membutuhkan pengorbanan. Manusia dalam melakukan konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor ekonomi seperti pendapatan dan kekayaan serta faktor non-ekonomi seperti jumlah tanggungan keluarga, status sosial, kerjatambahan serta masih banyak lagi faktor yang tidak dapat disebutkan semuanya. Selain itu terdapat faktor ekstern meliputi lingkungan seperti tempat tinggal atau daerah yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi (Sukimo, 2000).

Konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu pendapatan dan inflasi. Pendapatan seseorang tentu akan mempengaruhi konsumsinya, secara teori seseorang yang memiliki pendapatan yang besar tentu akan memiliki pengeluaran terhadap konsumsi baik untuk makan ataupun non makan yang besar pula, dan sebaliknya seseorang yang memiliki pendapatan yang kecil akan menyesuaikan konsumsinya dengan pendapatannya.

Inflasi sebagai fenomena ekonomi yang terutama terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang sedang giat-giatnya membangun sangat mempengaruhi dalam kegiatan perekonomian. Pola konsumerisme masyarakat terhadap barang-barang konsumsi akibat dari keterbukaan ekonomi dan globalisasi pasar membuat semakin parahnya kinerja perekonomian. Inflasi memiliki hubungan yang kuat dimana, jika harga-harga barang dan jasa naik dan terjadi inflasi akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga dapat berdampak pada menurunnya konsumsi masyarakat (Persaulian, 2013).

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum (inflasi) menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Kenaikan tingkat harga

umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka ada keinginan lebih dari penulis untuk meneliti pengaruh pendapatan masyarakat dan tingkat inflasi yang terjadi di Sumatera Selatan terhadap tingkat konsumsi masyarakatnya dengan mengambil judul **“PENGARUH PENDAPATAN DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2000-2012”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah variabel jumlah pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Sumatera Selatan pada tahun 2000-2012 ?
2. Apakah variabel tingkat inflasi berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Sumatera Selatan pada tahun 2000-2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pendapatan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Sumatera Selatan pada tahun 2000-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Sumatera Selatan pada tahun 2000-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis yaitu sebagai kajian atau referensi bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan kajian lebih lanjut.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di Sumatera Selatan khususnya.
3. Menambah informasi bagi pembaca untuk lebih memahami apakah yang menjadi faktor pengaruh konsumsi masyarakat pada provinsi Sumatera Selatan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, Pande Putu Erwin dan Ni Luh Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali
- Asngari, Imam. 2011. Praktikum Ekonometrika Program Eviews dan SPSS. Laboratorium Komputer, Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya. Indralaya. Sumatera Selatan.
- Aziz, Muhammad Abdul. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Berbagai Terbitan. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Berbagai Terbitan. Palembang.
- Boediono. 1997. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Case, K.E. dan Fair, R.C. 2002. *Principles of Economics* fifth edition, Edisi Indonesia. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Deliarnov, 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fisher dan Richard Startz. 2008. *Macroeconomic Four Edition*. Singapura: McGraw-Hill.
- Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ermon, M.Nur. 2012. "Konsumsi dan Inflasi di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi*. Volume 1, Nomor 1. Jakarta.
- Diulio, Eugene A. 1993. *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Joesron, T., M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kahar, Muhardi. 2010. Analisis Pola Konsumsi Daerah Perkotaan dan Pedesaan Serta Keterkaitannya Dengan Karakteristik Sosial Ekonomi di Provinsi Banten, *Tesis Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor*. Bogor
- Kusuma, Brilliant Vanda. 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia (tahun 1988-2005). *Skripsi*. Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Lisna, Vera dan Nila Rifai. 2009. "Analisis Faktor – Faktor Ekonomi Makro yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Era Pemerintahan SBY jilid I". *Diseratsi Doktor*. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.
- Mangkoesebroto, Guritno. Dan Algifari. 1998, *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta, STIE YKPN
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2006. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2005. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Makro*. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Persaulian, Baginda. dkk. 2013. "Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02. Padang.
- Raghandi, Ashad. 2012. "Pengaruh pendapatan nasional, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia". *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jawa Tengah.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sangaji, Maryam. 2009. "Fungsi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia (Pendekatan Model Koreksi Kesalahan)". *Jurnal Ekonomi*. Universitas Pattimura. Ambon.
- Samuelson, Paul A., William D. Nordhaus. 1996. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempatbelas. Cetakan Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- _____. 1999. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempatbelas. Cetakan Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sumarwan. 1993. *Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*. Warta Demografi. Jakarta. LD.FEUI

N

19/